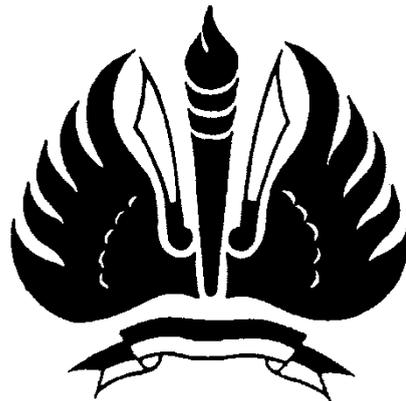


**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS IV SDN 03 HULU SUNGAI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**SUNARDI
F 34211631**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IV SDN 03 HULU SUNGAI

Sunardi, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : Sunardi15@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 03 Hulu Sungai, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan 22 peserta didik. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan melalui III siklus, prosedur penelitian menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan aktivitas fisik, peserta didik pada siklus I mencapai 60 % sampai siklus III mencapai 97 % meningkat 62 %, peningkatan aktivitas mental, peserta didik pada siklus I mencapai 39 % sampai siklus III mencapai 88 % meningkat 64 %. Dan peningkatan aktivitas emosional peserta didik siklus I mencapai 53% sampai siklus III mencapai 87 % meningkat 67 %. dengan kategori “tinggi” Dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Saintifik

Abstract: The purpose of this research is to know the result of student activity increase in an integrated thematic learning with scientific approach in SDN 03 Hulu Sungai 4th grade, the type of research is class action. The subject of research is teacher and 22 students. The techniques used is direct observation. The data collection is teacher and student's observation sheets. This research do in 3 cycle, the research's procedure use step's plan, implementation, observation and reflection. The result obtained is increased students physical activity reach 60% until 3rd cycle reach 97%, increase 62%. Mentality activity progress, the students in 1st cycle reach 39% until 3rd cycle reach 88%, increase 64%. And student's emotional activity increase on 1st cycle reach 53% until 3rd cycle reach 87%, increase 67%. With “High Category”, used scientific approach on thematic learning is positive impact and meaningful for students.

Keyword: Integrated thematic learning, scientific approach

Melalui kurikulum 2013 ini pada prinsipnya menekankan pada keaktifan peserta didik maka diharapkan dapat meningkatkan mutu. Mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya

manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya.

Ternyata kenyataan di lapangan selama ini kita sebagai guru belum memperhatikan secara seksama atau memprioritaskan mengenai aktivitas peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan baseline yang peneliti lakukan hasilnya sebagai berikut jumlah peserta didik kelas IV 22 orang, aktivitas fisik 35 %, tergolong rendah aktivitas mental 24 % tergolong rendah, dan aktivitas emosional 20 % tergolong sangat rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah dengan kata lain terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Untuk mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut digunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dirancang untuk lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik terdapat pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik atau bisa dikatakan aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat atau aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karena peserta didik kelas IV cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik.

Dari latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk memecahkan permasalahan pada kelas IV melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Hulu Sungai Ketapang”.

Aktivitas

Pengertian Aktivitas

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani . Sedangkan Rahmania menyebutkan bahwa aktivitas mengajar adalah segala tindakan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

(online:<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/#ixzz1kZXiLCIF> diakses tanggal 8 Agustus 2014)

Pengertian aktivitas menurut para ahli:

- a. Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.
- b. Menurut W.J.S. Poewadarminto aktifitas adalah kegiatan atau kesibukan.
- c. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

(online:<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/#ixzz1kZXiLCIF> diakses tanggal 8 Agustus 2014)

Dari pengertian-pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar peserta didik yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor.

Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) menggolongkan jenis aktivitas sebagai berikut :

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activitie (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities (kegiatan-kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak.
7. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil

keputusan.

8. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

(online: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2194568-jenis-jenis-aktifitas-belajar/#ixzz1kZZcwlPP> diakses tanggal 2 Agustus 2014)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau tingkah laku siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar. Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Paul B. Diedrich aktivitas peserta didik ada 8 kelompok, penulis dalam meneliti memberi batasan aktivitas peserta didik pada tiga hal yaitu :

- a. **Aktivitas fisik** meliputi: peserta didik membaca, partisipasi peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik mencatat/menulis pada proses pembelajaran, dan peserta didik melakukan percobaan terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. **Aktivitas mental** meliputi: peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan pada guru atas materi yang belum dipahami, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan/menanggapi guru maupun peserta didik lain mengenai materi pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan di depan kelas.
- c. **Aktivitas emosional** meliputi: peserta didik merasa senang dan tertarik dalam menerima dan mengikuti materi yang sedang dibahas, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, peserta didik bersemangat saat diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran, dan peserta didik berkomunikasi bersama teman lainnya atau guru membahas materi yang sedang dibahas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004:6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Poerwadarminta (1984: 1.040) Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak, dsb).

Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Maridjo Abdul Hasjmy (2014:3), pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara ilmiah adalah: identifikasi atau mengamati, membuat masalah atau menanya, membuat dugaan atau mencoba, mengumpulkan data atau mencari contoh, membuat kesimpulan atau menalar dan mengomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actioan Research*). Bentuk penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas peserta didik adalah observasi langsung pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Hulu Sungai Ketapang. Aspek yang diobservasi pada penelitian ini adalah aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 03 Hulu Sungai. penelitian akan dilakukan dalam ruangan kelas IV tahun ajaran 2014/2015, pemilihan kelas ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 03 Hulu Sungai.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini refleksi awal, peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam menerima pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan yaitu dengan memberikan penjelasan. Pada siklus ini dijadikan kriteria pertama untuk mengukur manfaat penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kerja digunakan untuk menerapkan :

1. Rumusan tujuan pembelajaran
2. Menyusun rencana pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan.
3. Membuat lembar pengamatan.

Tahap Tindakan

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang langkah-langkahnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Tahap Pengamatan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dipantau kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi untuk peserta didik.

Tahap Refleksi

Dari hasil pemantauan terhadap peserta didik akan dianalisis peneliti kemudian dikomunikasikan dengan kolaborator. Melalui dialog yang dilakukan antara peneliti dan kolaborator diharapkan dapat memperoleh suatu kesepakatan tentang langkah-langkah mengajar yang telah direncanakan dan disepakati. Hasil kesepakatan itu dijadikan dasar untuk pelaksanaan proses penelitian siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan 3 (tiga) siklus pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IV yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Bu Yulia Lilie diperoleh rekapitulasi aktivitas bejalar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Hulu Sungai Ketapang. Berdasarkan tabel

IV.5 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tematik.

1. Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas fisik peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dengan tema selalu berhemat energi di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik. Pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik membaca buku, berpartisipasi menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik mencatat/menulis pada proses pembelajaran dan peserta didik melakukan percobaan terhadap materi yang sudah disampaikan. Rata-rata nilai aktifitas fisik yang muncul pada base line sebesar 35% menjadi 60% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 25%. Dari siklus I sebesar 60% menjadi 64% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 4%. Dari siklus II 64% menjadi 97% pada siklus III dengan peningkatan sebesar 33%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “cukup”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Membaca buku	36%	68%	68%	100%
2	Menyimak materi	32%	36%	45%	91%
3	Mencatat/menulis	36%	68%	73%	100%
4	Melakukan percobaan	36%	68%	68%	95%
Rata-rata		35%	60%	64%	97%

2. Aktivitas Mental

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas mental peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dengan tema selalu berhemat energi di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik. Aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan pada guru atas materi yang belum dipahami, peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan/menanggapi guru maupun peserta didik lain mengenai materi pembelajaran dan peserta didik berpartisipasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan di depan kelas. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 24% menjadi 39% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 15%. Dari siklus I sebesar 39% menjadi 52% pada

siklus II, terjadi peningkatan sebesar 13% dan dari siklus II sebesar 52% menjadi 88% pada siklus III dengan peningkatan sebesar 36%/. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “cukup”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Mengerjakan tugas	41%	55%	68%	100%
2	Mengajukan pertanyaan	5%	23%	23%	73%
3	Menjawab pertanyaan	14%	23%	45%	77%
4	Menyelesaikan soal-soal	36%	55%	73%	100%
Rata-rata		24%	39%	52%	88%

3. Aktivitas Emosional

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas emosional peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan tema selalu berhemat energi kelas IV dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik. Aktivitas emosional yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik merasa senang dan tertarik dalam menerima dan mengikuti materi yang sedang dibahas, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, peserta didik bersemangat saat diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik berkomunikasi bersama teman lainnya atau guru membahas materi yang sedang dibahas. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada *base line* sebesar 20% menjadi 53% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 33%. Dari siklus I sebesar 53% menjadi 70% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 17% dan dari siklus II sebesar 70% pada siklus II menjadi 87% pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 17%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dikategorikan “cukup”.

Tabel 3
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Tertarik dengan materi	23%	68%	91%	100%

2	Memperhatikan penjelasan guru	27%	64%	68%	82%
3	Bersemangat mengerjakan tugas	23%	55%	55%	82%
4	Tidak mengobrol saat proses pembelajaran	18%	55%	68%	77%
5	Membahas materi dengan teman/guru	9%	23%	68%	95%
Rata-rata		20%	53%	70%	87%

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	60%
2	Siklus II	64%
3	Siklus III	97%
4	Persentase peningkatan	37%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 35% dari *base line* menjadi 60% pada siklus I dengan selisih sebesar 25%, kemudian dari siklus I 60% menjadi 64% pada siklus II dengan selisih sebesar 4%, dan dari siklus II 64% menjadi 97% ke siklus III dengan selisih sebesar 33%. Adapaun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 62%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "tinggi".

2. Aktivitas Mental

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	39%
2	Siklus II	52%
3	Siklus III	88%
4	Persentase peningkatan	49%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 24% dari *base line* menjadi 39% pada siklus I dengan selisih sebesar 15%, kemudian dari siklus I 39% menjadi 52% pada siklus II dengan selisih sebesar

13%, dan dari siklus II 52% menjadi 88% ke siklus III dengan selisih sebesar 36%. Adapaun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 64%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "tinggi".

3. Aktivitas Emosional

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	53%
2	Siklus II	70%
3	Siklus III	87%
4	Persentase peningkatan	34%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20% dari *base line* menjadi 53% pada siklus I dengan selisih sebesar 33%, kemudian dari siklus I 53% menjadi 70% pada siklus II dengan selisih sebesar 23%, dan dari siklus II 70% menjadi 87% ke siklus III dengan selisih sebesar 17%. Adapaun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 67%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "tinggi".

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SDN 03 Hulu Sungai Ketapang, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Hulu Sungai, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) RPP yang dirancang oleh guru pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik berdampak positif dan bermakna bagi kehidupan peserta didik, 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik berdampak positif dan bermakna bagi kehidupan peserta didik. 3) Aktivitas fisik dari pengamatan awal yaitu 35% dan pada siklus III 97%, mengalami peningkatan sebesar 62% dengan kategori "tinggi". 4) Aktivitas mental dari pengamatan awal yaitu 24% dan pada siklus III 84%, mengalami peningkatan sebesar 60% dengan kategori "tinggi". 5) Aktivitas emosional dari pengamatan awal yaitu 20% dan pada siklus III 87%, mengalami peningkatan sebesar 67% dengan kategori "tinggi".

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar materi dapat disampaikan secara tuntas, 2) Pembelajaran menggunakan model tematik lebih tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi yang dirasakan sulit, 3) Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan model tematik dapat lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran khususnya tema diriku.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Hasjmy, Maridjo. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Pontianak: PGSD FKIP UNTAN.

As'ari. 2000. *Aktivitas Siswa* (Online).
<http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/AKTIFITAS%20SISWA> supinah.pdf diakses tanggal 3 Agustus 2014.

Nahel, Bintu. 2012. *Definisi Aktivitas Siswa* (online).
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253227-definisi-aktivitas-siswa/#ixzz1kZopuu7j> diakses tanggal 17 Agustus 2014.

Paul B. Diedrich. 2010. *Jenis-jenis Aktivitas Belajar*. (online),
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2194568-jenis-jenis-aktivitas-belajar/#ixzz1kZZcwIpp> diakses tanggal 2 Agustus 2014.

Sriyono. 2012. *Pengertian Aktivitas* (online): <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/#ixzz1kZXiLCIF> diakses tanggal 8 Agustus 2014.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2005). *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.

Wardhani, IGAK dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.